



Produk Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Pendekatan Interdisipliner

Miftakhul Azizah¹. Muh Arif². Burhanuddin AK. Mantau³. Mujahid Damopoli⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

izaazizah1999@gmail.com.¹ muharif@iaingorontalo.ac.id.²
burhanmantau@iaingorontalo.ac.id.³

Alamat: Jl. Gelatik No.1 Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: izaazizah1999@gmail.com.

Abstract. This study aims to examine the development of Islamic Religious Education teaching material products using an interdisciplinary approach through a literature review method. The review was conducted by analyzing various literatures, journals, and previous research related to teaching material development, interdisciplinary approaches, and Islamic Religious Education learning. The results of the review show that the interdisciplinary approach in developing Islamic Religious Education teaching materials can broaden students' perspectives, connect Islamic values with various fields of knowledge, and enhance the relevance of the material to real-life contexts. These findings emphasize the importance of teaching material innovation that not only focuses on the cognitive aspects of religion but also integrates social, cultural, scientific, and technological aspects. This study recommends that the development of interdisciplinary-based Islamic Religious Education teaching materials continue to be encouraged to support more contextual and holistic learning.

Keywords: Teaching Materials, Islamic Religious Education, Interdisciplinary Approach

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interdisipliner melalui metode kajian pustaka. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, pendekatan interdisipliner, serta pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pengembangan bahan ajar PAI mampu memperluas perspektif peserta didik, menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan berbagai bidang ilmu, serta meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial, budaya, sains, dan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan bahan ajar PAI berbasis interdisipliner terus didorong untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan holistik.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Interdisipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan interdisipliner. Selama ini, bahan ajar PAI cenderung disajikan secara konvensional dan terpisah dari disiplin ilmu lainnya, sehingga kurang mampu membangun keterkaitan antara ajaran agama dan realitas kehidupan. (Judrah, 2024)

Pendekatan interdisipliner dalam pengembangan bahan ajar PAI menawarkan solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu seperti sains, sosial, dan budaya ke dalam materi Pendidikan Agama Islam pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman dalam konteks yang lebih luas dan relevan. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. (Syamsuddin, 2024)

Sementara itu, kemajuan teknologi digital yang mengarah pada revolusi industri 4.0 dalam lima tahun ke depan diperkirakan akan berdampak besar pada aktivitas kerja manusia, karena berbagai layanan akan didukung oleh teknologi canggih. Akses internet yang semakin luas juga memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap individu, baik peserta didik maupun mahasiswa, perlu dibekali keterampilan yang mampu memberikan *competitive advantage* atau keunggulan kompetitif, dengan penguasaan tidak hanya dalam satu bidang keilmuan PAI, tetapi juga dalam disiplin ilmu lain seperti Sosiologi, Psikologi, Ilmu Politik, dan sebagainya, disertai dengan pembentukan sikap perilaku yang baik atau *behavioral attitude*. (Rahmat, 2019)

Pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan interdisipliner diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, memperkaya wawasan peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Anisa, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk bahan ajar PAI yang mengadopsi pendekatan interdisipliner untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta penerapan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap literatur yang telah dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian topik, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis konsep-konsep utama yang mendukung perancangan produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis interdisipliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendekatan Interdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam

1. Definisi dan prinsip dasar pendekatan interdisipliner

Pendekatan interdisipliner adalah metode pembelajaran yang mengutamakan penggabungan berbagai disiplin ilmu dalam rangka memahami serta menangani permasalahan yang rumit. Metode ini melibatkan kerja sama antar pakar dari beragam bidang untuk menyatukan sudut pandang, metode, dan pengetahuan mereka demi memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. (Olfah, 2024). Keterkaitan antara pendekatan interdisipliner dan pendidikan Islam sangat penting dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih maju. Dalam pendidikan Islam, terdapat penekanan kuat pada penyatuan antara nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Pendekatan interdisipliner memberikan landasan yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui perpaduan antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan aspek lainnya, pendidikan Islam dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama secara lebih luas dan kontekstual dengan realitas dunia modern.

Interdisipliner yaitu dengan menggunakan berbagai perspektif seperti filosofis, sosial, historis, dan normatif secara bersamaan dalam penelitian telah menjadi pendekatan yang semakin diakui pentingnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang muncul ketika

studi hanya mengandalkan satu pendekatan tertentu. Misalnya, dalam mempelajari kitab suci seperti Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, pendekatan tekstual saja tidaklah cukup. Diperlukan dukungan dari pendekatan lain seperti sosiologis, historis, atau filosofis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. (Ayu, 2024).

Model integrasi interdisipliner antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman bertujuan untuk menyatukan berbagai disiplin ilmu dengan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri,

melainkan saling melengkapi dengan nilai-nilai agama untuk membentuk pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang dunia dan kehidupan. (Mukarom, 2023)

2. Integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu sosial, sains, dan teknologi.

Pengetahuan sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang terstruktur dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas, modern sesuai zamannya. Pendekatan pembelajaran terpadu memudahkan peserta didik dalam mengaitkan berbagai pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan informasi baru yang ditemukan. Meski begitu, integrasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam diharapkan tidak sampai mendominasi secara berlebihan hingga mengabaikan aspek lain seperti etika dan moral. Oleh karena itu, integrasi sains dan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak, namun tetap harus berlandaskan prinsip-prinsip yang termuat dalam al-Qur'an (Sugiyono, 2021).

Sementara itu, pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu sosial terbukti efektif dalam membentuk generasi yang lebih kritis serta lebih peduli terhadap permasalahan sosial. Kurikulum yang bersifat menyeluruh mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Interaksi antara para ahli agama dan sosial dalam komunitas ini menghasilkan solusi yang lebih optimal. Pendekatan interdisipliner inilah yang mendorong terciptanya kolaborasi yang menghasilkan gagasan-gagasan inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan (Gusti, 2025).

3. Manfaat pendekatan interdisipliner dalam studi Pendidikan Agama Islam

Pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) merupakan metode untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggabungkan berbagai perspektif dan pandangan dari disiplin ilmu yang relevan secara terkoordinasi. Ilmu-ilmu terkait di sini merujuk pada cabang-cabang ilmu dalam kelompok logika tertentu, seperti Ilmu Bawaan, Sosiologi, atau bidang Humaniora sebagai alternatif. Informasi yang relevan berarti pengetahuan yang sesuai untuk digunakan dalam penyelesaian masalah. Istilah "terkoordinasi" menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai disiplin ilmu dalam pendekatan ini saling terhubung secara erat, ditandai dengan kesatuan pandangan atau kesinambungan dalam dialog dan representasi, yang masing-masing bagian kecilnya tetap mempertahankan keterpaduan dalam keseluruhan gambaran (Faizal, 2023).

Pemanfaatan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dipercaya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih "hidup" dan bermakna bagi peserta didik (Surohim, 2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan interdisipliner sangat baik untuk dikembangkan. Para peserta didik tidak merasa seolah-olah

mereka sedang mempelajari mata pelajaran lain, melainkan tetap merasakan bahwa yang dipelajari adalah PAI, meskipun sebenarnya materi yang diberikan bukan bagian dari inti materi Pendidikan Agama Islam. Karena menggunakan pendekatan interdisipliner, peserta didik pun tidak menyadari bahwa pembelajaran tersebut sekaligus merupakan proses pengembangan (Tobroni, 2023).

Urgensi Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner

Pengembangan merupakan tahapan dalam mengubah rancangan yang telah disusun menjadi bentuk fisik yang nyata. Tahap ini mencakup proses identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan strategi atau metode pembelajaran, serta penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Dengan kata lain, pengembangan adalah langkah konkret untuk mewujudkan desain pembelajaran dalam bentuk yang dapat diimplementasikan. Sementara itu, bahan ajar merupakan kumpulan alat atau media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik, berisi materi, metode, batasan, serta cara evaluasi. Semua unsur tersebut disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, yakni penguasaan kompetensi atau subkompetensi secara menyeluruh sesuai tingkat kompleksitasnya. (Hairunnisa, 2020).

Pada dasarnya, pengembangan PAI diperlukan bagi umat Islam dan bangsa Indonesia untuk mencetak generasi unggul. Yakni, unggul sesuai dengan bidang kecerdasan masing-masing, salah satu contohnya dalam bidang sosial atau kealaman. Dengan pengembangan tersebut, PAI dapat membangkitkan kejayaan (kemajuan) pendidikan Islam, tentu yang dibangkitkan ialah semangat keilmuan, keintelektualitasan, dan hasilnya dapat mencerahkan bagi masyarakat lain. Pengembangan PAI juga menjadi faktor penting bagi kesuksesan mewujudkan kemajuan negara Indonesia, mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural dan rentan dengan gesekan-gesekan. Dapat dikatakan pengembangan PAI menjadi langkah penting untuk tercapainya tujuan pendidikan Nasional (Amin., 2015). Selain itu, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan inovator dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar oleh guru atau dengan melibatkan guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mereka lebih memahami kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta didik (Tafsir, 2015).

1. Kebutuhan bahan ajar PAI yang relevan dengan tantangan zaman modern

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk menyesuaikan metode dan media pengajaran dengan tantangan pendidikan modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, mengadaptasi metode pengajaran, dan

menyesuaikan dengan dinamika sosial, PAI dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam kehidupan peserta didik. Transformasi ini menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan aplikatif, serta membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman dengan landasan agama yang kuat (Manurung, 2025).

Sebagai contoh, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam membuka peluang untuk metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Multimedia seperti video, animasi, dan gambar dapat memvisualisasikan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih memikat, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Platform online dan media sosial juga memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik, memfasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi antarumat Muslim di seluruh dunia (Hajri, 2023).

Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI melalui pemanfaatan teknologi digital dan adaptasi metode pengajaran menjadi krusial dalam menciptakan pendidikan yang efektif, relevan, dan aplikatif, serta membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman dengan landasan agama yang kuat.

2. Keterbatasan bahan ajar PAI konvensional dalam mengintegrasikan ilmu lain

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) konvensional seringkali menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengintegrasikan disiplin ilmu lain, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Dahirin, 2024).

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital kini menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, maupun ketersediaan infrastruktur. Idealnya, teknologi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun dalam praktiknya, masih banyak hambatan yang menghalangi optimalisasi penggunaannya. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI di era digital adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru dan peserta didik. Walaupun teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, masih banyak pendidik yang belum menguasai keterampilan dasar dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar-mengajar. Banyak guru yang masih kesulitan menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, maupun platform pembelajaran daring. Minimnya pelatihan yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau instansi terkait turut menjadi faktor yang memperlambat adaptasi ini. Bahkan, sebagian guru merasa lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran

konvensional yang telah mereka terapkan bertahun-tahun, sehingga cenderung enggan beralih ke sistem berbasis digital (Prayetno, 2025).

Model dan Strategi Pengembangan Produk Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interdisipliner bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu guna memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata (Rostiana, 2023).

1. Model pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner
 - a) Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), model ini digunakan untuk mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis teknologi, seperti Augmented Reality (AR), yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. (Zumroh, 2024).
 - b) Model Integratif Tematik, menggabungkan materi PAI dengan disiplin ilmu lain, seperti sosiologi, sejarah, dan budaya lokal, untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan.
 - c) Model Berbasis Teknologi Digital, model ini mengembangkan bahan ajar PAI yang memanfaatkan teknologi digital, seperti multimedia interaktif dan platform pembelajaran daring, untuk mendukung proses belajar yang fleksibel dan menarik. (Aisyah, 2024).
2. Strategi pengembangan bahan ajar PAI dengan pendekatan interdisipliner

Pengembangan bahan ajar interdisipliner meliputi berbagai pendekatan yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan madrasah. Selain integrasi kurikulum dan model tematik, pendekatan lain seperti *Blended Learning* dan *Experiential Learning* juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya proses pembelajaran. *Blended Learning* mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memungkinkan peserta didik untuk mengakses beragam sumber belajar yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern. Sementara itu, *Experiential Learning* menawarkan pengalaman belajar secara langsung melalui praktik dan pengamatan, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pendekatan ini, yaitu dalam pendekatan interdisipliner tema pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi dirancang secara tematik dan lintas mata pelajaran. Contohnya, tema “Kepedulian Sosial” dapat menggabungkan nilai-nilai Islam (sedekah, ukhuwah), pelajaran IPS (kemiskinan, ketimpangan sosial), dan bahasa Indonesia (menulis artikel reflektif) (Jihad, 2013).

Strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interdisipliner dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, sosial, dan budaya, untuk menciptakan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Langkah-langkahnya meliputi analisis kebutuhan peserta didik, perancangan kurikulum yang menggabungkan berbagai perspektif keilmuan, pengembangan prototipe bahan ajar, uji coba di lapangan, evaluasi efektivitas, serta revisi berdasarkan umpan balik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Muzakki, 2021).

Bentuk Produk Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Pendekatan Interdisipliner

Di era 4.0 yang dikenal sebagai era serba digital atau Digital Melayani (DILAN), sistem pendidikan Islam secara keseluruhan beserta elemen-elemennya perlu mengalami pembaruan. Pendidikan Agama Islam, yang selama ini cenderung menerapkan pendekatan pengajaran berpusat pada guru (teacher-centered), perlu bertransformasi menuju pendekatan yang berfokus pada peserta didik (student-centered). Perubahan ini didorong oleh kenyataan bahwa di era ini, para peserta didik dan mahasiswa didik sudah dapat mengakses informasi dengan cepat melalui berbagai sumber, termasuk internet. Oleh karena itu, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang bertugas membimbing, membantu, serta mengarahkan peserta didik, terutama saat mereka menghadapi hambatan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang difirmankan Allah dalam Surah an-Nahl ayat 43, yang menyatakan:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْلُوكُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ³

Terjemahnya:

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan⁴¹⁸) jika kamu tidak mengetahui.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa etika seorang pelajar atau mahasiswa dalam proses pendidikan adalah bertanya kepada orang yang memiliki keahlian atau pengetahuan yang memadai. Ini menunjukkan bahwa meskipun kita berada di era revolusi industri 4.0 dengan berbagai produk digital yang telah diciptakan, keberadaan dan peran guru dalam pendidikan Islam tetap tidak tergantikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam masa kini memerlukan pendekatan interdisipliner yang relevan, yakni melalui inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum serta disesuaikan dengan perkembangan wawasan global (Rahmat, 2019).

Dalam bidang ilmu-ilmu sosial, pendekatan pembelajaran terpadu kerap diistilahkan sebagai pendekatan interdisipliner. Secara esensial, pembelajaran terpadu merupakan suatu model yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pencarian, eksplorasi, dan penemuan konsep serta prinsip secara menyeluruh dan autentik, baik secara individual maupun dalam kelompok. Salah satu contohnya adalah penggabungan berbagai keterampilan dasar. Dengan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh ini, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar langsung, yang pada gilirannya memperkuat daya serap, daya ingat, dan pemaknaan mereka terhadap materi yang dipelajari. Melalui proses ini, mereka dilatih untuk menemukan dan memahami konsep-konsep secara mandiri .

Langkah awal dalam pengembangan bahan ajar interdisipliner adalah memahami kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan belajar, serta isu-isu aktual yang relevan dengan materi PAI. Analisis ini mencakup identifikasi kompetensi dasar PAI yang dapat diintegrasikan dengan ilmu lain, seperti sosiologi, IPA, atau kewarganegaraan. Produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis interdisipliner antara lain:

- 1) Modul Cetak Tematik PAI Modul ini berisi materi ajar PAI yang disusun secara sistematis berdasarkan tema tertentu, misalnya “Kejujuran dalam Islam”, “Ibadah dalam Kehidupan Sehari-hari”, atau “Islam dan Kepedulian Sosial”. Modul disusun lengkap dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian, kegiatan belajar, refleksi, dan evaluasi. Cocok digunakan untuk pembelajaran mandiri maupun klasikal. (Slameto, 2010).
- 2) E-Modul Interaktif PAI E-modul dirancang dalam format digital (PDF interaktif, aplikasi, atau web) yang menyajikan materi PAI disertai video, kuis interaktif, audio tilawah, dan animasi. Misalnya, materi tentang salat disertai video tutorial gerakan salat, bacaan dalam bentuk audio, serta evaluasi melalui Google Form (Azhar, 2011).
- 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek LKPD ini mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas berbasis proyek, seperti membuat kampanye digital tentang toleransi dalam Islam, melakukan observasi kegiatan sosial di masyarakat, atau menyusun laporan praktik zakat. LKPD ini mengintegrasikan ajaran Islam dengan keterampilan abad 21 seperti kerja tim, literasi digital, dan komunikasi (Eko, 2019).
- 4) Video Pembelajaran PAI Interdisipliner Video ini menggabungkan penjelasan materi PAI dengan ilmu lain. Contoh: tema “Menjaga Lingkungan dalam Islam” dihubungkan dengan data ilmiah tentang perubahan iklim dan dijelaskan melalui animasi dan narasi berbasis Al-Qur'an dan hadits. Bisa diunggah di YouTube atau diputar dalam kelas digital (dkk, 2022).

- 5) Media Pembelajaran Berbasis Game Edukatif Game edukatif berbasis aplikasi atau PowerPoint interaktif yang menguji pemahaman materi PAI melalui permainan, seperti kuis pilihan ganda, puzzle ayat, atau simulasi nilai karakter. Game ini sangat menarik untuk siswa tingkat dasar dan menengah (Prasetyo, 2018).

Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Interdisipliner

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, baik dari aspek fasilitas, materi pembelajaran, maupun dukungan teknologi. Sekolah yang terletak di wilayah terpencil atau memiliki keterbatasan anggaran kerap mengalami kesulitan dalam menyediakan sumber belajar yang memadai, seperti perangkat digital, buku, dan bahan ajar penunjang lainnya. Kondisi ini menghambat kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat integratif dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik. Di samping itu, kesiapan guru merupakan tantangan signifikan dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis interdisipliner. Tidak semua pendidik memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai untuk menggabungkan berbagai bidang ilmu ke dalam pembelajaran PAI. Kekurangan ini umumnya disebabkan oleh minimnya pelatihan serta program pengembangan profesional yang secara khusus menekankan pendekatan interdisipliner. Sebagian besar guru masih terbiasa menggunakan metode pengajaran tradisional yang terpisah antar mata pelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam beralih ke pendekatan yang lebih menyatu. Ditambah lagi, beban tugas yang berat dan padatnya isi kurikulum turut menyulitkan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan kurikulum interdisipliner pada Pendidikan Agama Islam, beberapa solusi dan rekomendasi dapat diterapkan. Pertama, penting untuk memperkuat kemampuan guru melalui pelatihan yang berfokus pada pendekatan interdisipliner. Pelatihan tersebut sebaiknya mencakup penguasaan teknik pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, pelatihan ini harus didukung oleh kebijakan yang mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, seperti program mentoring dan supervisi yang intensif. Kedua, penyediaan sumber daya yang memadai harus menjadi prioritas utama. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerjasama untuk memastikan madrasah memiliki akses cukup terhadap materi ajar, teknologi, dan fasilitas pendukung lainnya. Peningkatan infrastruktur, terutama di bidang teknologi digital, sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum interdisipliner secara efektif. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti universitas, lembaga

penelitian, dan organisasi non-profit dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan, baik berupa materi pendidikan maupun pelatihan bagi guru.

Selanjutnya, membangun budaya kerja sama antar guru dari berbagai mata pelajaran sangat krusial dalam penerapan kurikulum interdisipliner. Sekolah harus menyediakan ruang dan waktu yang memadai bagi guru untuk merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara kolektif. Forum diskusi, kelompok kerja, dan kegiatan team teaching bisa menjadi sarana bagi guru untuk saling bertukar gagasan dan merancang strategi pembelajaran yang terintegrasi. Dengan kerja sama yang solid, guru dapat mengembangkan materi yang relevan dan komprehensif, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan dengan lebih menyeluruh.

Selain itu, peningkatan kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, juga sangat penting. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat pendekatan interdisipliner dalam pendidikan agama perlu dilakukan secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif semua pihak akan memperlancar dan meningkatkan efektivitas transformasi kurikulum. Dukungan dari orang tua, misalnya, dapat diwujudkan melalui partisipasi mereka dalam proyek pembelajaran berbasis komunitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan isu sosial dan lingkungan (Anisa L. N., 2024).

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interdisipliner merupakan langkah strategis dalam merespons tuntutan pendidikan abad ke-21, khususnya di era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara nilai-nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan lain seperti sains, sosial, teknologi, dan budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui berbagai bentuk produk seperti modul cetak tematik, e-modul interaktif, LKPD berbasis proyek, video pembelajaran, hingga media berbasis game edukatif, bahan ajar PAI dapat dikembangkan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, serta karakter Islami yang kuat. Pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang adaptif terhadap dinamika zaman.

Namun, pengembangan bahan ajar interdisipliner ini memerlukan dukungan serius dalam hal pelatihan guru, ketersediaan sumber daya, serta kolaborasi lintas disiplin dan lintas lembaga. Dengan pendekatan yang tepat dan komprehensif, produk bahan ajar PAI berbasis interdisipliner dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan generasi yang religius, cerdas, dan berwawasan luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, Nazwa Siti, Muhamad Zaki Rido Ginanjar, and Fiqra Nazib. "Inovasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Teknologi Digital Untuk Pembelajaran Daring." *Advances In Education Journal* 1.3 (2024): 210-224.
- Amin, Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Nusantara, 2015.
- Anisa, Lina Nur. "Pengembangan Kurikulum PAI Interdisipliner di Madrasah Aliyah." *Edumanajerial: Journal of Educational Management* 2.2 (2024): 60-77.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Ayu, Diyan Putri, and Dede Nurrohman. "Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam: Metodologi dan Implikasinya di Indonesia." *Social Science Academic* 2.2 (2024): 65-74.
- Al-Qur'an Surah An-Nahl: 43
- Dahirin, D., and R. Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7.2 (2024): 762-771.
- Faizal, Reza Arief, et al. "Pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner." *Unisan Jurnal* 2.7 (2023): 11-20.
- Gusti, Yelliza. "Integrasi Ilmu Agama dan ilmu Sosial Melalui Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam." *Edu Research* 6.1 (2025): 28-35.
- Hairunnisa, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar PAI*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4.1 (2023): 33-41.
- Judrah, Muh, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.
- Muzakki, Hawwin, Ahmad Natsir, and Ahmad Fahrudin. "Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner)." *Journal of Islamic Education Research* 2.1 (2021): 27-44.
- Manurung, Dahrul Iman. "Revolusi Pembelajaran PAI: Menyelaraskan Metode dan Media dengan Tantangan Pendidikan Modern." *Jurnal Kualitas pendidikan* 3.1 (2025): 230-235.
- Mukarom, Zaenal, et al. "Pendekatan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam: Menggabungkan Ilmu Pengetahuan Modern dan Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8.2 (2023): 246-253
- Olfah, Hamida. "Pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan islam: memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3.5 (2024): 2507-2517.
- Prasetyo, Dwi. *Game Edukatif dalam Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press, 2018.
- Prayetno, Irna. "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Jurnal Kajian*

- Islam dan Sosial Keagamaan 2.3 (2025): 616-622.
- Purnomo, Eko. *Pengembangan LKPD Berbasis HOTS dan Literasi Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rahmat, Yudi. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Interdisipliner," *Jurnal Pendidikan Multimedia*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 112–119
- Rahmat, Rahmat. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30.2 (2019): 349-361.
- Rostiana, Wiwin. "Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3 (2023): 124-136.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 98–102.
- Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sugiyono, Sugiyono, and Iskandar Iskandar. "Integrasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam menurut pandangan Al-Qur'an." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4.1 (2021): 127-144.
- Surohim, Surohim. "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agam Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner Di Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Elta'dib (Journal of Islamic Education)* 1.2 (2021).
- Syamsuddin, Muh, Sedyo Santosa, and Tegar Setia Budi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Interdisipliner di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Raushan Fikr* 13.1 (2024): 140-150.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tobroni, Tobroni. "Penerapan Monodisipliner, Interdisipliner, Multidisipliner, dan transdisipliner dalam Pendidikan Agama Islam." *Paradigma* 10 (2023): 2.
- Wibowo, Abduuloh Arif. "Implementasi Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus pada Mata Pelajaran IPS di SMP Miftahurrohman Gresik." *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 4.4 (2024): 91-104.
- Zumroh, Ade Rizki. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Interaktif Berbasis Teknologi Augmented Reality Untuk Peserta didik Sekolah Dasar." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset* 2.3 (2024): 275-281.